

Aktualisasi Misi Penginjilan Melalui Guru Pak dalam Mendewasakan Iman Peserta Didik

Des Samuel Randi Pasaribu¹, Deva Kusrini Br Manik², Josua Siburian³, Riris Simatupang Oloria Malau⁴

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dessamuelrandy@gmail.com, devakusrinimanik@gmail.com, Simatupangriris71@gmail.com,
oloriamalau6@gmail.com

Hutatoruan VI, Kec. Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22411

ABSTRACT

Professionalism is a word that is often used when we see someone who has great skills, or someone who is an expert in their field, has reliable skills, and is responsible for their work. By working professionally, a teacher can be trusted in terms of teaching and so on, so that he can become a quality teacher, so that the teacher can be seen as someone who has a noble profession. Christian teachers play a very important role in determining the spiritual growth of their students, but many still fail to recognize and respond to the reality of turbulent times. Children's Christian religious education is the most important thing in their lives. Serving a mission to reach children, Christian Religious Education provides an approach to children, where Christian Religious Education has a concept that focuses on how to educate them. The role of teachers in the mission of Christian Religious Education must be a top priority. One of the main goals is to shape or provide direction to the participants. Educate about their faith and spiritual development. Therefore, in this case the author uses descriptive qualitative methods so that the meaning of the research results can be understood.

Keywords: *Mission Actualization, Great Commission, Role of Christian Religious Education teachers, Mission in Christian Religious Education*

ABSTRAK

Profesionalisme adalah kata yang sering digunakan ketika kita melihat seseorang yang memiliki keterampilan hebat, atau seseorang yang ahli di bidangnya, memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Dengan bekerja secara profesional, maka seorang guru akan dapat dipercayai dalam hal mengajar dan lain sebagainya, sehingga bisa menjadi guru yang berkualitas dengan demikian guru tersebut dapat dipandang sebagai seseorang yang berprofesi mulia. Guru agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan rohani siswanya, namun masih banyak yang gagal mengenali dan menyikapi realitas masa yang penuh gejolak. Pendidikan Agama Kristen anak adalah hal yang paling penting dalam kehidupan mereka. Pelayanan misi untuk mencapai anak-anak, Pendidikan Agama Kristen memberikan pendekatan kepada anak-anak, dimana dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki konsep yang menitikberatkan pada bagaimana mendidik mereka. Peran guru dalam misi Pendidikan Agama Kristen haruslah menjadi prioritas utama. Salah satu tujuan utama adalah membentuk atau memberikan arahan kepada para peserta. Mendidik mengenai perkembangan iman dan spiritual mereka. Oleh karena itu dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif agar makna dari hasil penelitian dapat dipahami.

Kata kunci : Aktualisasi Misi, Amanat Agung, Peran guru Pendidikan Agama Kristen, Misi dalam Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah dan tidak sembarangan ketika mengajar, harus ada beberapa hal yang mesti diperhatikan. Alkitab mengingatkan bahwa "saudara-saudaraku, janganlah banyak orang diantara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat" di (Yakobus 3:1). Agar dapat menjadi seorang guru diperlukan adanya keseriusan dan profesionalisme yang sungguh-sungguh untuk dapat melaksanakannya, sehingga dengan demikian kita bisa dapat

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 28, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Des Samuel Randi Pasaribu, dessamuelrandy@gmail.com

memenuhi tanggung jawab kita sebagai guru, maka diperlukannya mentalitas serta persiapan yang kuat dan matang agar bisa menghadapi tantangan yang ada ketika mengajar. J. Galbreath berpendapat bahwa profesi guru adalah orang yang bekerja keras atas panggilan hati nurani.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen terpanggil untuk melayani, oleh karena itu ia harus memiliki hati yang rela melayani. Karena guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), peranannya sangat besar dalam membentuk dan menumbuhkan iman yang melahirkan karakter serta pengetahuan tentang Yesus Kristus secara mendalam tanpa terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Khususnya dalam bidang misi guru pendidikan agama Kristenlah yang akan membawa peserta didik untuk mengenal Tuhan dan menumbuhkan kedewasaan iman para peserta didik.

Amanat agung sering dikaitkan dengan penginjilan atau misi. Dimana biasanya yang melakukan amanat agung ini adalah para misionaris atau orang-orang yang memiliki jiwa penginjilan. Orang yang memiliki jiwa penginjilan akan berangkat dari kampung ke kampung untuk memberitakan kabar baik atau kabar keselamatan. Tetapi sebenarnya amanat agung bukan hanya untuk orang-orang yang memiliki jiwa misi saja tetapi juga sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus melakukan misi kepada siswa atau siswinya di sekolah. Misi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen yaitu mengarahkan anak didiknya supaya tidak menyimpang ke jalan yang salah. Konsep dari amanat agung tidak hanya bersifat atau berpusat pada penginjilan saja, tetapi merupakan suatu pelayanan yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan kedewasaan iman peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen harus lebih aktif dan juga harus kreatif dalam bidangnya, sehingga dalam melakukan misi dari amanat agung tersebut yaitu membimbing, mengajar mendidik, mendorong, dan juga memberi motivasi kepada mereka terlaksana dengan baik.

Tetapi jika guru Pendidikan Agama Kristen tidak melaksanakan misi penginjilan, maka Amanat Agung tidak berjalan sebagaimana mestinya dan mengakibatkan tidak ada pertumbuhan jumlah jiwa-jiwa dan pertumbuhan spiritual dari peserta didik. Misi yang merupakan perintah Tuhan Yesus Kristus, harus diaktualisasikan sebagai pertanggungjawaban kepada Tuhan. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen sangat dituntut memiliki penguasaan firman Tuhan, dan memiliki panggilan yang kuat sebagai pendidik untuk menghasilkan jiwa-jiwa bagi Tuhan. Tetapi kendala yang nyata terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adanya tenaga pendidik yang belum menguasai firman Tuhan dengan baik (Rampa, 2020), juga adanya orang tua siswa belum memperkenalkan Kristus kepada anak-anaknya, karena kurang memahami firman Tuhan (Ngau, 2019). Oleh karena itu, inilah yang membuat guru dan murid tidak maksimal menjadi agen dari amanat agung dalam

mengaktualisasikannya. Tetapi yang seharusnya adalah guru Pendidikan Agama Kristen dituntut memiliki panggilan yang jelas dan penyerahan yang total dalam mengajar seperti halnya melayani Tuhan, sehingga akan bekerja keras untuk memuliakan-Nya. Setiap guru kristen hendaknya menyadari bahwa dirinya adalah pemegang Amanat Agung dimanapun mereka ditempatkan (Priyanto, 2017).

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Umrati & Wijaya, 2020:12). Dimana penulis akan menggali secara literatur/kepustakaan yang berkaitan dengan aktualisasi misi penginjilan melalui guru Pendidikan Agama Kristen. Selain itu penulis, juga menggunakan teks-teks paralel dari buku dan jurnal yang mendukung tentang topik tersebut untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang aktualisasi misi penginjilan. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi primer, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review (S. and Tewksbury 2013).

PEMBAHASAN

AKTUALISASI MISI PENGINJILAN

Penginjilan adalah suatu proses yang penting dalam memperbaharui dan memperdalam iman seseorang. Penginjilan juga merupakan amanat agung Yesus Kristus kepada para pengikut-Nya (Matius 28:19-20). Dalam aktualisasinya, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam mendewasakan iman.

Kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan (Dwiraharjo 2019). Setiap umat Allah terlibat dalam pemberitaan kabar baik (Wiryadinata 2018). Namun peran penginjilan adalah sikap dan ketundukan kepada Yesus dengan memaknai bahwa penginjilan juga tidak lagi memaksakan orang untuk menjadi Kristen atau memeluk agama Kristen, tetapi berupa undangan yang disertai hormat dan kasih yang terbuka terhadap penolakan (Bangun 2015).

Misiologi merupakan sebuah cabang dari disiplin teologi Kristen. Misiologi bukan merupakan hal yang tidak memihak di satu sisi. Tetapi sebaliknya, misiologi melihat dunia dari perspektif dan komitmenterhadap iman orang Kristen. Rick Love berpendapat bahwa hubungan antara pertobatan dan misi merupakan hal yang dasar dalam sebuah misi. Pertobatan seseorang yang berdosa merupakan hal yang sangat penting dalam menggenapi amanat agung.

Jadi keristenan dan misiologi memiliki hubungan yang sangat kuat. Dengan adanya misiologi maka akan mempermudah untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada anak didik. Sehingga dalam hidupnya anak didik bukan saja mendapatkan nilai ataupun kompetensinya baik, melainkan ada nilai-nilai kekristenan yang muncul dan karakter peserta didik pun terbentuk, menjadi seperti karakter Kristus.

Misi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen yaitu mengarahkan anak didiknya supaya tidak menyimpang ke jalan yang salah dan menumbuhkan kedewasaan iman mereka. Pendidikan Agama Kristen juga membawa manusia pada pertumbuhan rohani yang akan terlihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan horizontal (Sagala 2017).

MISI DALAM PAK

Sejak awal, pendidikan Kristen atau Pendidikan Agama Kristen telah mempengaruhi atau memberikan dampak yang sangat terasa dalam perkembangan Injil di Indonesia secara khusus. Bercermin pada sejarah, maka ditemukan bahwa kehadiran sekolah-sekolah yang didirikan oleh badan-badan Zending di Indonesia sangat bermanfaat dalam penyebaran Injil. Sekolah-sekolah Zending tersebut selain menyajikan pelajaran umum juga menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama seperti cerita Alkitab, katekismus, doa, dan lain sebagainya. Upaya-upaya tersebut sangat membantu badan-badan Zending untuk mencapai tujuannya di bidang pendidikan yakni mendidik murid-murid melalui pengajaran umum tetapi juga sekaligus mendidik murid-murid dalam bidang keagamaan Kristen. Dimana Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan menjadikan manusia serupa dengan Kristus dalam pertobatan. Origen's pedagogy menegaskan bahwa di akhir dari pendidikan adalah anak didik menjadi semakin serupa dengan Kristus (Seeley 1914). Pertobatan demikian penting dalam iman Kristen. Pendidikan agama Kristen juga membawa manusia pada pertumbuhan rohani yang akan terlihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan horizontal (Sagala 2017)

Pendidikan Agama Kristen sebagai suatu model penginjilan tentu saja tidak dapat berjalan tanpa melibatkan unsur-unsur di dalamnya. Unsur utama yaitu guru sebagai pelaku atau subyek Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik sebagai obyek dari pendidikan tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa guru sebagai pemberita Injil. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, sahabat, fasilitator, pemberita Injil bahkan sebagai imam dan nabi.

PERAN GURU PAK

Menurut Undang-Undang merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa sebagaimana tujuan pendidikan nasional secara umum. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dengan pengetahuan dan keterampilan jasmani dan rohani yang mandiri serta bertanggungjawab bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan bagi anak-anak yang memeluk agama kristen.

Tidak terlepas dari amanat undang-undang, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk implementasi amanat agung yang tertulis di dalam kitab Matius 28. Pendidikan dalam hubungannya dengan amanat agung sangat terlihat jelas dalam redaksi “mengajar atau ajarkanlah” yang termuat di dalam amanat agung Matius 28 tersebut. Hal tersebut merupakan suatu perintah yang diberikan oleh Yesus yang merujuk pada suatu proses pelaksanaan tugas pendidikan sebagai suatu bentuk teologi praktis.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang mempunyai sebuah tanggungjawab penuh kepada peserta didik dalam mengajarkan atau mewujudkan sebuah pengajaran tentang Tuhan Yesus, sehingga lewat pengajaran seorang guru dapat dipahami dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa/i untuk menjadi dampak yang baik kepada orang-orang disekitarnya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 pasal 5, menyatakan bahwa Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Roestiyah N. K berpendapat bahwa guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam keterampilan membimbing, mengajar, menilai, mengarahkan melatih dan bisa konsisten dalam meningkatkan profesinya sebagai seorang guru. Dalam keahlian seorang guru ia harus memegang teguh amanat agung dan juga harus turut mengkomunikasikan usahanya dalam mengembangkan profesinya sebagai guru yang menjalankan tugas dan panggilannya.

Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Sidjabat dalam Rotua Samosir menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami kedewasaan rohani (Hertanto, Anjaya, and Arifianto 2021). Karena Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan perpanjangan tangan Tuhan yang dipercayakan untuk melaksanakan pengajaran yang sesuai

Konsep dari amanat agung tidak hanya bersifat atau berpusat pada penginjilan saja, tetapi merupakan suatu pelayanan yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter, sikap dan juga spiritual siswanya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus lebih aktif dan juga harus kreatif dalam bidangnya, sehingga dalam melakukan misi dari amanat agung tersebut yaitu membimbing, mengajar mendidik, mendorong, dan juga memberi motivasi kepada mereka terlaksana dengan baik

Jadi sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki peran dalam misi sebagai bagian dari aktualisasi mandat amanat agung harus memiliki pemikiran atau wawasan yang luas sehingga dalam melaksanakan mandat amanat agung yaitu memaksimalkan spiritual, karakter, sikap, tindakan, perilaku bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan amanat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemahaman dan uraian di atas tentang aktualisasi misi melalui guru Pendidikan Agama Kristen disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dapat disebut sebagai bentuk pendidikan yang mengenalkan atau bahkan memperlengkapi peserta didik atau orang-orang percaya tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat, sumber kebenaran dan sumber hikmat serta pengetahuan. Megawati M. menuliskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan jembatan yang memperkenalkan Yesus dan orang lain.

Dalam misi kerajaan Allah dimana guru harus mengajarkan mereka untuk pergi keluar dan membawa jiwa-jiwa yang lain ke dalam kerajaan Allah dan seperti yang tertulis dalam Injil Matius pasal 9-10. Membimbing jiwa-jiwa untuk memenuhi mandat agung Tuhan Yesus, mengajarkan mereka untuk menghidupinya, bagaimana menyebarkannya, bagaimana bertumbuh, bagaimana hidup dalam komunitas keluarga Allah dan bagaimana menunggu jaman baru untuk menyambut kedatangan Kristus kembali dengan melakukan kebenaran yaitu melakukan kehendak Bapa di Surga (Pawson, 2015).

Selanjutnya, misi dalam Pendidikan Kristen juga harus menjadi kurikulum yang terus diajarkan untuk menumbuhkan kedewasaan iman untuk terus mengaktualisasi mandat amanat agung. Sehingga misi sebagai sumber aktualisasi dapat terwujud dan menjadi gaya hidup bagi peserta didik. Oleh karena itu, solusi yang penting untuk penulis bisa berikan adalah guru PAK perlu menambahkan pengajaran-pengajaran seperti PA (Pendalaman Alkitab).

REFERENSI

- Delilcel, Y. (2023). Melngaktualisasikan Pelndildilkan Agama Krilsteln Anak dalam Pelayanan Milsil. Jurnal Pelndildilkan Agama Krilsteln, 95-103.
- Marilantjil, S. El. (2022). Pelran Guru Agama Krilsteln Dalam Melmbelntuk Karakter Krilstilani. Jurnal Celndelkila Ilmilah, 610.
- Mellilani, Y. (2022). Pelran Guru Pelndildilkan Agama Krilsteln telrhada Milsil Krilsteln: Upaya Aktualisasi Amanat Agung. Jurnal Telologi, Sosial dan Budaya, 61-70.
- Purwoto, P. (2021). Pelndildilkan Krilsteln dalam Gelreja Selbagai Dasar dan Sarana Aktualisasi Milsil Krilsteln. Journal of Chrilstilan Educatilon and Leladelrshilp, 89-101.
- Relstifanil, R. D. (2022). AKTUALISASI PELRAN PAK DALAM PEKABARAN IINJIIL BAGI ANAK MAPPURONDO DI SDN 008. Jurnal Pelndildilkan Krilsteln, 75-88.
- Suprilani, R. W. (2022). Komitmeln Melngajar Guru selbagai Aktualisasi Profesionalmel. Jurnal Telologi dan Pelndildilkan Krilsteln, 153-165.
- Telnny, Y. (2021). Aktualisasi Milsil dan Pelmurildan Guru Pelndildilkan. Journal of Chrilstilan Educatilon, 41-57.